

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat dewasa ini, telah menyebabkan banyaknya perubahan di segala bidang, serta menimbulkan tuntutan-tuntutan akan pemikiran-pemikiran baru guna menyikapi perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan ekonomi tersebut, agar suatu perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam dunia bisnisnya, manajemen perlu berusaha mengeksploitasi sumber daya yang dimiliki untuk menyikapi segala perubahan-perubahan yang mungkin terjadi agar perusahaan dapat bersaing.

Peranan aspek keuangan biasanya sangat erat hubungannya dengan manajemen puncak, karena keputusan-keputusan dibidang keuangan sangat menentukan hidup matinya perusahaan. Semua kejadian penting dalam perusahaan mengandung aspek keuangan di dalamnya, keputusan tentang penambahan dini produk baru atau menambah mesin pabrik atau memindahkan lokasinya, menambah penjualan surat berharga, mengadakan perjanjian *leasing*, pembagian deviden dan membeli kembali saham perusahaan, kesemuanya itu merupakan contoh peristiwa yang sangat berkaitan dengan aspek keuangan, keputusan-keputusan tersebut mempunyai

memerlukan pertimbangan dari manajemen puncak, dengan demikian bidang keuangan selalu terlibat dalam keputusan tingkat atas dalam perusahaan.

Pimpinan perusahaan atau manajer sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan aktivitas perusahaan tersebut. Selain manajer, yang juga berkepentingan adalah para kreditur dan investor, kreditur perlu mengetahui perkembangan keuangan perusahaan untuk menjaga keamanan mereka, apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kembali hutang plus bunganya. Sedangkan para investor perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan dalam rangka menentukan kebijaksanaan penanaman modalnya.

Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga bersifat likuid (mudah dirubah). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan

penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, yaitu EPS (*Earning per Share*), ROA (*Return on Asset*), ROS (*Return on Sales*) maupun ROE (*Return on Equity*).

Walaupun telah digunakan secara luas oleh investor sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi karena nilainya tercantum dalam laporan keuangan, penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, dikembangkan suatu konsep yaitu *Economic Value Added* (EVA) yang mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA (*Economic Value Added*) merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. EVA (*Economic Value Added*) yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA (*Economic Value Added*) yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

dan nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan sehingga hanya investor yang benar-benar mengerti tentang konsep EVA (*Economic Value Added*) ini yang akan menggunakannya sebagai dasar dalam keputusan investasi.

Sejalan dengan berkembangnya jaman, industri otomotif memperlihatkan kinerja yang positif (Jawa Pos, 5 Juni 2007). Melihat kinerja positif selama semester pertama, penjualan mobil hingga akhir tahun diperkirakan bisa tumbuh 5-10 persen di posisi 380-400 ribu unit. Angka tersebut dipastikan bakal terealisasi, kecuali ada hal yang tidak normal terjadi. "Seperti kenaikan secara tajam harga BBM pada Oktober 2005 yang membuat penjualan turun drastis", ujar Direktur Pemasaran PT Toyota Astra Motor (TAM) Joko Trisanyoto di Jakarta kemarin.

Merujuk data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), pada Januari-April 2007 penjualan mobil sudah 119.855 unit. Hingga akhir Juni, penjualan diestimasi tembus 190 ribu unit. Joko menyatakan, permintaan mobil pada semester kedua bakal mengalami kenaikan pasca-tahun ajaran baru. Selain itu, lanjutnya, pada semester kedua banyak perayaan hari raya keagamaan seperti Lebaran dan Natal.

Berdasarkan data dari Gaikindo, penjualan Toyota (35,54%) mendapat peringkat teratas dari merk kendaraan bermotor lainnya seperti Suzuki (13,52%), Mitsubishi (13,46%), Daihatsu (13,34%) dan Honda (10,43%). Tingginya penjualan Toyota di Indonesia menempati urutan tertinggi dibanding Malaysia, Filipina, Taiwan dan Thailand.

Dalam melihat latar belakang permasalahan serta pentingnya analisis laporan keuangan suatu perusahaan, maka penulis berkeinginan mengambil judul : **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN PROFITABILITAS PADA INDUSTRI OTOMOTIF DI BURSA EFEK JAKARTA”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan pembahasan lebih mengarah pada masalah yang diteliti, maka penelitian ini perlu adanya batasan masalah yaitu:

1. Perusahaan Yang Diteliti

Penelitian dilakukan pada industri otomotif yang *listing* di Bursa Efek Jakarta.

2. Periode Penelitian

Dalam penelitian ini dibatasi periode penelitian yaitu dengan data tahunan masing-masing industri pada periode tahun 2003-2006.

3. Variabel Penelitian

Yang dijadikan alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan alat ukur EVA (*Economic Value Added*), ROA (*Return on*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada awal tulisan, dirumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* dan profitabilitas pada industri otomotif di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2003-2006 di Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* dan profitabilitas pada industri otomotif di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2003-2006 di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perluasan wawasan pengetahuan bagi penulis tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan otomotif dengan metode *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA), *Return on Sales* (ROS), dan *Return on Equity* (ROE).

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bahan evaluasi atau pertimbangan dan dapat memperoleh tambahan informasi dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh investor.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam menentukan kebijakan perusahaan di masa yang